

EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN REALITY THERAPY DALAM PERENCANAAN KARIER SISWA SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA

THE EFFECTIVENESS OF GROUP COUNSELING SERVICE WITH 'REALITY THERAPY' APPROACH ON STUDENTS' CAREER PLANNING IN SMKN 1 YOGYAKARTA

Oleh: fransisca jeannet, program studi bimbingan dan konseling, fakultas ilmu pendidikan, universitas negeri yogyakarta, fransisca.jeannet2015@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan perencanaan karir siswa kelas XI di SMK N 1 Yogyakarta yang diberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan reality therapy dan yang tanpa layanan konseling kelompok dengan pendekatan reality therapy (2) mengetahui seberapa besar tingkat keefektifan layanan konseling kelompok dengan pendekatan reality therapy terhadap perencanaan karir siswa kelas XI di SMK N 1 Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan jenis penelitian quasi eksperiment design. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Yogyakarta sejumlah 16 orang yang masing – masing dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, penelitian ini dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu tahap *pra treatment*, *treatment*, *pasca treatment*. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan skala perencanaan karir, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistika non parametric uji Wilcoxon. Hasil penelitian ini menyimpulkan (1) penerapan layanan konseling kelompok dengan pendekatan reality efektif terhadap perencanaan karir siswa kelas XI di SMK N 1 Yogyakarta berdasarkan uji Wilcoxon dengan menggunakan data selisih dari nilai *pretets* dan *posttest* nilai *p value* (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,011 yang menunjukkan nilai probabilitasnya dibawah 0,005. Jadi artinya ada perbedaan yang signifikan pada perencanaan karir siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. (2) tingkat keefektifan layanan konseling kelompok dengan pendekatan reality terhadap peningkatan perencanaan karir siswa kelas XI di SMK N 1 yogyakarta sebesar 77,25.

Kata kunci : pendekatan Reality Therapy , Perencanaan Karir, Konseling kelompok

Abstract

*This research aim (1) to look for the significant difference is exist or not in career planning for 11th grades of students at SMKN 1 Yogyakarta which is given group counseling service by reality therapy approached (2) to know how how the effectiveness level group counseling service by reality therapy approached against 11th grades of students' career planning at SMKN 1 Yogyakarta. This research use quasi experiment design method. The subject of this research is 16 students which have divided into 2 groups, there are experimental group and control group, this research is created in 3 sections there are pre-treatment, treatment and post-treatment. The data collection technique use career planning scale. The analysis technique which is used in this research is non parametric statistics of Wilcoxon test. The results of the study conclude (1) the application of group counseling services by reality effective therapy approached against career planning for 11th grades of students at SMKN 1 Yogyakarta based on Wilcoxon test by using data deviation from pre-test score and post-test score *p value* (asyp. Sig 2 tailed) around 0,011 to show the probability score less than 0,005, it's mean there the significant difference is exist on career planning from control group and experimental group. (2) the effectiveness level of group counseling service by reality therapy approached against career planning improvement for 11th grades of students at SMKN 1 Yogyakarta around 77, 25*

Keywords: 'Reality Therapy' approach, students' career planning, group counseling.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan sehari – hari, saat ini indonesia sedang berupaya

meningkatkan mutu pendidikan dalam menghadapi perkembangan zaman. Dunia pendidikan diharapkan mampu mewujudkan cita

– cita bangsa. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang *ideal* dimana dapat membantu peserta didik mengembangkan potensi yang ada pada diri masing – masing peserta didik. Pengembangan potensi peserta didik diarahkan pada kekuatan spiritual, keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan.

Undang-undang No 20 tahun 2003 membagi jenis pendidikan menjadi tiga jalur yaitu jalur formal, non formal dan informal. Dalam hal ini jalur formal didefinisikan sebagai jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Setiap jenjang memiliki jarak usia yang disesuaikan dengan perkembangan siswa, hal tersebut dikarenakan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada setiap usia berbeda. Permasalahan yang terjadi pada siswa pun berbeda pada setiap jenjangnya, sehingga peran guru sangat penting untuk membantu siswa mencari jalan keluar terbaik dan mengatasinya.

Pada pendidikan formal tugas dan tanggung jawab guru telah diatur dan dibagi sesuai dengan bidang keahlian guru tersebut. salah satunya yaitu guru bimbingan dan konseling yang memiliki tugas sebagai fasilitator siswa di antaranya membantu siswa mengatasi permasalahan yang terjadi, memandirikan dan mengembangkan potensi siswanya melalui layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Layanan konseling konseling di sekolah sendiri adalah sebagai usaha membantu pengembangan kehidupan pribadi,

sosial, belajar serta perencanaan dan pengembangan karier (Kamaluddin, 2011: 447).

Layanan konseling kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Layanan konseling kelompok secara terpadu dalam pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah. Menurut Corey & Corey (Budi Astuti, 2012:03) kegiatan konseling kelompok bertujuan untuk membantu konseli dalam menyelesaikan masalah seperti permasalahan pribadi, sosial, belajar, dan karir ini dinamika kelompok sangat dibutuhkan agar proses konseling berjalan dengan baik. Layanan konseling kelompok merupakan upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Layanan konseling kelompok memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan mentuntaskan masalah melalui dinamika kelompok dalam konseling kelompok.

Konseling kelompok memiliki berbagai pendekatan yang dapat diterapkan pada pelaksanaan kegiatan konseling, salah satunya adalah menggunakan pendekatan *reality therapy*. Pendekatan *reality therapy* pertama kali dipopulerkan oleh Wiliam Glasser seorang psikolog dari California. Layanan konseling dengan pendekatan *reality therapy* mempunyai tujuan sebagaimana yang diungkapkan oleh Latipun (2006:155) adalah untuk membantu para konseli memahami kehidupan riilnya dan menuntunnya agar dapat memenuhi kebutuhannya untuk mencintai dan dicintai serta kebutuhan merasakan bahwa kita berguna baik diri kita maupun masyarakat.

Penelitian menggunakan pendekatan *Reality therapy* telah banyak dilakukan di antaranya adalah penggunaan pendekatan *reality therapy* terhadap peningkatan disiplin siswa terhadap peraturan – peraturan sekolah oleh Putri Puspita D (2015) yang menunjukkan hasil bahwa penggunaan pendekatan *Reality Therapy* berpengaruh terhadap hasil disiplin kepada siswa. Selanjutnya penelitian Rifdah El Flah (2015) mengkaji tentang pengaruh penggunaan pendekatan *Reality Therapy* terhadap mengatasi kesulitan komunikasi interpersonal yang menunjukkan hasil bahwa penggunaan pendekatan *Reality Therapy* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi tersebut. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut membuktikan bahwa penggunaan pendekatan *Reality Therapy* dapat memberikan pengaruh atau efektif dalam meningkatkan materi terkait. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menguji efektivitas penggunaan pendekatan *Reality Therapy* karier untuk meningkatkan perencanaan karier siswa.

Perencanaan karier merupakan aktivitas siswa yang mengarah pada keputusan karier masa depan. Aktivitas perencanaan karier sangat penting bagi siswa terutama untuk membangun sikap siswa dalam menempuh karier masa depan Supriatna dan Budiman (2010:49). Mempersiapkan dan melakukan perencanaan karier sangat penting untuk siswa namun hal tersebut bukanlah hal yang mudah dilakukan bagi sebagian siswa karena sebelum benar-benar melakukan perencanaan karier siswa harus melewati proses pemahaman berbagai informasi berkaitan tentang tentang karier seperti

pemahaman tentang diri sendiri karena sejalan dengan yang diungkapkan Frank Parson (dalam Winkel & Hastuti, 2010:408) bahwa perencanaan karir yaitu suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu bidang karir yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga dapat cukup berhasil di bidang pekerjaan. Untuk itu agar dapat melakukan dan mempersiapkan perencanaan karir yang baik siswa diharapkan dapat memahami terlebih dahulu akan potensi diri yang dimiliki.

Kenyataan yang terjadi pada saat ini masih banyak remaja mengalami kebingungan, ketidakpastian dan stress dalam melakukan eksplorasi dan pemilihan karier (Santrock, 2003: 485). Permasalahan lainnya yang muncul yaitu banyak remaja yang belum memahami dirinya sendiri sehingga ini berdampak pada masalah dalam keputusan karier dimasa depan. Sebuah penelitian dilakukan terhadap individu-individu dikatakan bahwa mereka berubah-ubah dalam pekerjaan-pekerjaan dan tidak memiliki arah dalam eksplorasi dan perencanaan karier mereka Santrock (2003: 95-96). Oleh karena itu perencanaan karier sangatlah penting dilakukan sedini mungkin agar siswa tidak mengalami kebingungan dan kesulitan eksplorasi pemilihan karier serta tidak menjadi salah satu penyebab tingginya angka pengangguran.

Dalam hal ini, tugas perkembangan karier siswa SMK yaitu mengenal bakat, minat, serta arah kecenderungan karier, mengembangkan pengetahuan, dan keterampilan untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran atau mempersiapkan karier serta berperan dalam kehidupan masyarakat terkait, (Winkel & Hastuti, 2006:710). Dapat diartikan bahwa hal paling

penting untuk mencapai dan melalui tugas perkembangan ini dengan baik yaitu seorang siswa haruslah mendapatkan pengetahuan karir agar dapat mempersiapkan perencanaan karir yang baik pula, sehingga dimasa depan siswa dapat secara matang melakukan perencanaan-perencanaan yang telah dibuat sebelum terjun langsung dalam dunia karir yang dipilih.

Peneliti melakukan wawancara pada Guru Bimbingan dan Konseling di SMKN 1 Yogyakarta diketahui bahwa masih terdapat kurang lebih 55% siswa belum mengetahui bakat dan minat yang dimiliki siswa sehingga siswa masih bingung untuk merencanakan karir. Dalam hal ini siswa masih banyak yang beranggapan bahwa karir yang mereka akan jalani nantinya hanya di pabrik. Selain itu permasalahan yang penting dalam menentukan perencanaan karir di alami oleh peserta didik, yaitu peserta didik sering bingung dan bimbang dalam mengambil keputusan karir, dan yang di sayangkan di SMKN 1 Yogyakarta memiliki permasalahan yang sama dengan beberapa sekolah di indonesia yaitu di SMK tersebut tidak memiliki jam Bimbingan konseling untuk masuk ke kelas, persepsi siswa terhadap guru bimbingan dan konseling. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk menjadikan siswa SMK Negeri 1 Yogyakarta subjek dalam menguji efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan *Reality Therapy* dalam perencanaan karier siswa SMK Negeri 1 Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian eksperimen dengan desain *quasi experimental* bentuk *nonequivalent Control Group Design*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukann pada bulan Agustus sampai dengan bulan September tahun 2019. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kementrian Kidul No 35, Pringgonkusuma, Gedong Tangen, kota Yogyakarta

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Yogyakarta dengan jumlah 171 siswa. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan *purposive* dan *random assignment sampling*, yaitu pemilihan subjek dilakukan dengan memperhatikan kriteria tertentu. Kriteria subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang memiliki kemampuan perencanaan karier dengan kategori rendah yang didapat melalui hasil *pretest*.
2. Siswa kelas XI SMK Negeri 1 Yogyakarta karena pada usia tersebut siswa sedang berada pada masa tentatif dimana kapasitas tentang konsep karier mulai berkembang serta mulai memiliki tanggung jawab lebih untuk menentukan perencanaan karier.
3. Subjek yang dengan sukarela ingin mengikuti konseling kelompok

Setelah kriteria tersebut terpenuhi, selanjutnya subjek dipilih menggunakan *random assignment* untuk menentukan 16 subjek

penelitian yang kemudian akan dibagi menjadi 8 siswa kelompok eksperimen dan 8 siswa kelompok kontrol.

Prosedur

Dalam penelitian eksperimen terdapat prosedur yang perlu dilakukan. Prosedur yang digunakan dalam penelitian eksperimen terdiri dari 3 tahap (Arikunto, 2013: 124) yaitu tahap pra eksperimen, tahap eksperimen dan tahap pasca eksperimen. Berikut penjelasan dari 3 tahap tersebut:

1) Pra eksperimen

Tahap ini merupakan tahap persiapan sebelum dilaksanakannya penelitian. Persiapan yang dilakukan diantaranya ialah penentuan sampel yang akan dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, penentuan metode dan subjek penelitian.

2) Eksperimen

Pada tahap ini terdiri dari pretest, pemberian perlakuan (treatment), dan posttest.

3) Pasca eksperimen

Tahap ini merupakan tahap akhir dari penelitian eksperimen. dalam tahap ini data pretes dan posttest dianalisis menggunakan perhitungan statistic. Hasil perhitungan tersebut berguna untuk menjawab hipotesis.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket/kuesioner perencanaan karier dan observasi. Wawancara dan angket/kuesioner yang berbentuk skala perencanaan karier ditunjukkan kepada sumber primer yaitu siswa kelas XI SMKN 1 Yogyakarta.

1. Skala

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah modifikasi skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap. Pendapat dan persepsi seseorang. (Sugiyono, 2013: 134-135). Bentuk modifikasi skala likert digunakan apabila ingin memperoleh data tentang pendapat subjek penelitian mengenai masalah yang diteliti dan dapat dilakukan untuk menilai kuantitatif terhadap keseluruhan atau setiap subjek penelitian.

2. Wawancara

Dalam penelitian wawancara yang dilakukan oleh peneliti diajukan kepada subjek penelitian dan guru BK untuk mengetahui perkembangan tindakan yang dilakukan peneliti, yaitu mengenai perencanaan karir individu siswa dan mengenai pendekatan reality therapy yang digunakan oleh peneliti. Peneliti menggunakan jenis wawancara terpimpin dimana peneliti menggunakan panduan atau pedoman wawancara agar proses wawancara berjalan dengan baik dan dilakukan secara sistematis.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknis analisis data statistik deskriptif yaitu mengolah dan menganalisis data, kemudian menyajikan dengan baik. Kegiatan statistik deskriptif meliputi pengklasifikasian data, penyajian data, baik dengan tabel maupun dengan grafik. Penentuan kategorisasi kecenderungan tiap-tiap variabel didasarkan pada norma atau ketentuan kategori

Tabel 1. Kategori Kecenderungan Variabel Penelitian

Kategori	Kriteria
Tinggi	$Mi + 1SDi \leq X$
Sedang	$Mi - 1SDi \leq X < Mi + 1SDi$
Rendah	$X < Mi - 1SDi$

Keterangan:

Mi = mean ideal, SDi = standar deviasi ideal

Pengujian prasyarat analisis dilakukan dengan uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov smirnov*, pada *software* komputer IBM SPSS Statistics 23. Pengujian hipotesis menggunakan uji *wilcoxon*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pretest diketahui bahwa kemampuan perencanaan karier subyek penelitian sebelum diberikan perlakuan yaitu berada pada kategori rendah. dibawah ini disajikan table pretest subyek penelitian.

Tabel 2. Hasil Pretest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No.	Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
	Nama	Skor	Kategori	Nama	Skor	Kategori
1.	FE	66	Rendah	RT	62	Rendah
2.	AK	61	Rendah	ZN	64	Rendah
3.	LK	63	Rendah	RA	65	Rendah
4.	FA	65	Rendah	IF	64	Rendah
5.	SS	64	Rendah	KP	63	Rendah
6.	MY	60	Rendah	NS	63	Rendah
7.	EM	65	Rendah	ON	62	Rendah
8.	DR	66	Rendah	RD	62	Rendah

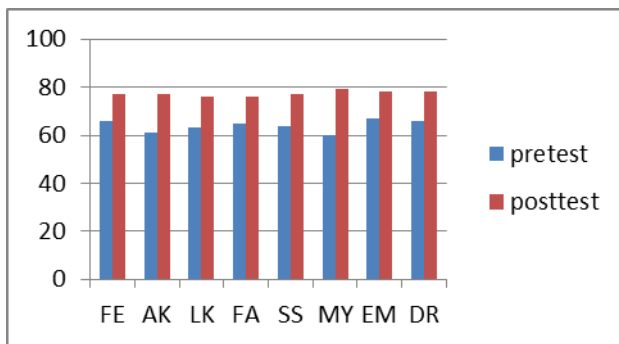
Berdasarkan hasil pretes tersebut, maka dapat memberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan

kemampuan perencanaan karier subyek penelitian. Pada kelompok eksperimen perlakuan diberikan dengan menggunakan pendekatan *reality therapy* untuk meningkatkan perencanaan karier, sedangkan pada kelompok kontrol digunakan tehnik diskusi kelompok.

Penelitian ini dilakukan dengan 16 kali pertemuan dengan menerapkan tahap-tahap pada konseling kelompok tahap pertama yaitu penyampaian tujuan, tahap kedua menjelaskan cara dan aturan dalam konseling kelompok, tahap ketiga yaitu menjelaskan dan membahas topik tentang perencanaan karier dengan menggunakan pendekatan *Reality Therapy*. Konselor berfokus untuk membangun pemahaman dan mengarahkan siswa untuk merencanakan kariernya dengan menghubungkan pada potensi yang dimiliki. Tahap keempat yaitu pengakhiran dimana siswa diminta untuk merefleksikan hasil dari kegiatan yang dilakukan.

Tabel 3. Data hasil pretest dan posttest kelompok eksperimen

no	Nama	pretest		Posttest	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	FE	66	Rendah	77	Sedang
2	AK	61	Rendah	77	Sedang
3	LK	63	Rendah	76	Sedang
4	FA	65	Rendah	76	Sedang
5	SS	64	Rendah	77	Sedang
6	MY	60	Rendah	79	Sedang
7	EM	65	Rendah	78	Sedang
8	DR	66	Rendah	78	Sedang



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest Kelompok Ekperimen

Berdasarkan tabel 3 dan gambar 1 dapat dilihat perbedaan antara hasil pretest dan posttest kelompok eksperimen. Semua subjek mengalami peningkatan kemampuan perencanaan karier dari kategori rendah menjadi sedang.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Posttest Kelompok Eksperimen dan Posttest Kelompok Kontrol

Test Statistics^a

	Posttest_Kontrol - Posttest_Eksperimen
Z	-2.524 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Tabel 4 diatas menunjukkan hasil perhitungan uji Wilcoxon dengan diperolehnya hasil signifikansi sebesar 0,012. Berdasarkan ketentuan yang berlaku, diketahui uji *wilcoxon* Sig. *P-value* 0,012 < 0,05 sehingga artinya H_0 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil antara posttest kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*), terlebih dahulu diberikan *pretest* kepada seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 3

Sewon dan hasilnya diambil 16 orang siswa yang memiliki kemampuan perencanaan karier dengan kategori rendah. kemudian 16 siswa tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan masing-masing kelompok terdiri dari 8 orang siswa.

Setelah melakukan *pretest*, kemudian dilanjutkan dengan pemberian *treatment* masing-masing kelompok. Kelompok eksperimen dengan menggunakan pendekatan *Reality Therapy* dan kelompok kontrol dengan teknik diskusi kelompok. Selanjutnya dilakukan pengambilan data *posttest* untuk melihat tingkat kemampuan perencanaan karier siswa setelah diberikan *treatment*.

Hasil *posttest* menunjukkan seluruh subjek dari kelompok eksperimen mengalami peningkatan kategori skor yang mana pada *pretest* memiliki skor dengan kategori rendah mengalami peningkatan yaitu 8 orang mendapatkan skor sedang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pretest dan posttest setelah diuji menggunakan uji *wilcoxon* memiliki nilai Sig. *P-value* sebesar $0,011 < 0,05$ yang artinya ada perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* eksperimen.

Peningkatan skor dalam kemampuan perencanaan karier siswa tersebut terjadi karena saat pelaksanaan Konseling kelompok siswa dengan aktif melontarkan pertanyaan-pertanyaan terkait tema konseling kelompok, pertanyaan-pertanyaan tersebut keluar disertai dan disebabkan oleh pendekatan *Reality Therapy*

dalam pendekatan yang mengharuskan siswa berfikir dalam merencanakan karir yang didasari oleh komitmen dan rasa tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan (Gantina Komalasari, 2011: 254) setiap individu bertanggung jawab dalam kehidupannya, melalui tingkah laku untuk mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi kebutuhannya, individu di tantang untuk menghadapi realita tanpa memperdulikan kejadian – kejadian masa lalu, dan setiap orang memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu pada masa kini.

Menurut (Corey, 20013: 269- 270) Tujuan konseling kelompok pendekatan *reality* membantu seseorang untuk mencapai otonomi, pada dasarnya otonomi adalah kematang yang di perlukan bagi kemampuan seseorang untuk menggantikan dukungan lingkungan dengan dukungan internal, kematangan ini menyatukan bahwa orang – orang mampu bertanggung jawab atas siapa mereka dan ingin menjadi apa mereka serta mengembangkan rencana – rencana yang bertanggung jawab dan realita guna mencapai tujuan – tujuan mereka.

Pendekatan *Reality therapy* mengajak siswa berfikir dalam melihat sisi bakat minat, serta kepribadian yang dimiliki serta menghubungkannya dengan jenis pekerjaan yang tersedia. Siswa mendapatkan pemahaman tentang cara menghubungkan antara kemampuan diri serta jenis pekerjaan yang dapat dipilih dengan melihat kembali kedalam dirinya bahwa, menentukan pilihan karir bukan sekedar dari jenis pekerjaan yang menjanjikan namun dapat

melihat bakat, minat dan kepribadian yang dimiliki.

Menurut Wubbolding (Corey, 2005:269) mengembangkan sistem WDEP dalam menerapkan prosedur konseling *reality therapy* yang mengacu pada kumpulan strategi W: *wants and needs* (keinginan – keinginan dan kebutuhan – kebutuhan) D : *Direction and doing* (arah dan tindakan) E: *Self evaluations* (evaluasi diri) P : *Planning* (Perencanaan). Pada Reality Therapy terdapat teknik WDEP, W: siswa melakukan pemahaman diri dengan mengetahui minat, bakat, dan keterampilan serta kemampuan yang dimiliki. D setelah itu siswa mencari informasi serta mengetahui jenis – jenis pekerjaan yang ada, selanjutnya E siswa mengevaluasi diri anantara kemampuan diri dan informasi dunia kerja yang mereka minati sesuai dengan keadaan siswa, kemudian siswa merencanakan karir sesuai dengan minat bakat kemampuan siswa. Hasil akhir *Reality Therapy* dalam penelitian ini adalah siswa dapat merencanakan karir mereka. Hal tersebut ini di buktikan bahwa seperti halnya siswa A yang ingin menjadi Arsitek, siswa B ingin menjadi Polisi, siswa C ingin menjadi pilot, Siswa D ingin bersekolah di Stan, Siswa E ingin berkuliah di bidang seni musik, Siswa F ingin menjadi pengusaha sukses, Siswa G ingin berkuliah di sastra Inggris.

Aspek penalaran antara kemampuan diri dan dunia kerja mengalami peningkatan skor dikarenakan pertanyaan dalam pendekatan *reality therapy* seperti pertanyaan tentang “alternative pilihan karir dilihat dari bakat, minat dan kepribadianmu” yang mengrangsang kemampuan

berpikir siswa dalam melihat sisi bakat minat, serta kepribadian yang dimiliki serta menghubungkannya dengan jenis pekerjaan yang tersedia. Siswa mendapatkan pemahaman tentang cara menghubungkan antara kemampuan diri serta jenis pekerjaan yang dapat dipilih dengan melihat kembali kedalam dirinya bahwa, menentukan pilihan karir bukan sekedar dari jenis pekerjaan yang menjanjikan namun dapat melihat bakat, minat dan kepribadian yang dimiliki.

Pada kelompok kontrol hasil *posttest* menunjukkan tidak mengalami peningkatan *pretest* semua subjek memiliki skor kategori rendah. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan menggunakan uji wilcoxon yaitu nilai *Sig. P-value* sebesar $0,660 > 0,05$ yang artinya tidak ada perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMKN 1 Yogyakarta, maka dapat disimpulkan bahwa teknik konseling kelompok menggunakan pendekatan *reality* terbukti efektif untuk mengatasi kebingungan dalam merencanakan karir. Hal ini dibuktikan dari adanya perbedaan perencanaan karir yang dialami oleh siswa pada kelompok eksperimen setelah mendapat konseling kelompok menggunakan pendekatan *reality* dengan siswa pada kelompok kontrol setelah mendapatkan konseling kelompok menggunakan diskusi kelompok.

Efek *treatment* pada kelompok eksperimen menunjukkan nilai $\text{sig } 0,011 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan hasil *pretets* dengan hasil *posttest* kelompok eksperimen. Sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan nilai $\text{sig } 0,660 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan anantara hasil *pretest* dengan hasil *posttest* kelompok kontrol.

Maka dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang dapat diartikan bahwa layanan konseling kelompok mennggunakan pendekatan *reality* efektif dalam merencanakan karir siswa kelas XI SMKN 1 Yogyakarta.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Konseling kelompok teknik *reality* merupakan salah satu upaya untuk perencanaan karir siswa, sehingga setelah konseling kelompok berakhir diharapkan peserta didik dapat merencanakan karir dengan cara mencari informasi dan mempertahankan beberapa cara dalam merencanakan karir yang telah dipelajari sebelumnya, sebagai upaya merencanakan karir.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konsdeling

Guru Bimbingan dan Konseling dapat menerapkan konseling kelompok *reality* sebagai salah satu upaya untuk merencanakan karir pada peserta didik di sekolah dapat melaksanakan layanan konseling kelompok selanjutnya untuk mengatasi masalah peserta didik.

3. Bagi Sekolah.

Sekolah disarankan dapat memfasilitasi ruang Bimbingan dan Konseling untuk menerapkan teknik reality untuk membantu peserta didik dalam merencanakan karir.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih matang melakukan persiapan dan dapat mengkondisikan peserta didik ketika tempat yang digunakan kurang efektif untuk melakukan konseling kelompok, memantapkan materi yang akan diberikan, melakukan kerjasama dengan guru pembimbing dan peserta didik dalam membantu mempertahankan perencanaan karir peserta didik, serta dapat melakukan konseling kelompok selanjutnya dengan pendekatan – pendekatan yang ada untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik ataupun menggunakan metode lain yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2011). *Penelitian pendidikan metode dan paradigma baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, B. (2012) Modul konseling individual.
- Corey, Gerald. (2005). *Teori dan praktek konseling & psikoterapi cetakan 7*. Bandung: Refika Aditama
- Corey. Gerald. (2013) *Teori praktek konseling dan psikoterapi*. (Terjemah oleh E. Koeswara). Jakarta: ERESKO
- Depdikbud. (2003). Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan Nasional.
- Kamaluddin, H. (2011). bimbingan dan konseling di sekolah. *jurnal pendidikan dan kebudayaan*, Vol. 17, No.4.
- Komalasari, G.et al. (2011). *Teori dan teknik konselinng*. Jakarta: P T. indeks.
- Latipun. (2006). *Teori dan teknik konseling*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Putri D. (2015). Peningkatan penggunaan pendekatan *Reality Therapy* terhadap disiplin siswa terhadap peraturan – peraturan sekolah. *Unnes Science Education Journal*, Vol. 4, No. 1
- Rifdah El Flah. (2015). Pengaruh penggunaan pendekatan Reality Therapy pada materi mengatasi kesulitan komunikasi interpersonal siswa. *Jurnal Vidya Karya*, Vol, 33, No. 1
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence: perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sukardi, Dewa Ketut. (2003). *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Supriatna, Mamat dan Nanang Budiman. (2007). *Layanan bimbingan karier di sekolah menengah kejuruan (e-book)*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia.
- Winkel, W. S. dan Sri Hastuti. (2006). *bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Winkel, W. S. dan Sri Hastuti. (2010). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.